

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBERIAN *DEEP BREATHING EXERCISE*
TERHADAP ARUS PUNCAK EKSPIRASI PADA PASIEN
PPOK DI IGD RSUD SANJIWANI GIANYAR
TAHUN 2018**



Oleh :

LUH AGUSTINA RAHAYU
NIM. P07120214030

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN DENPASAR
JURUSAN KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI D-IV
DENPASAR
2018**

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBERIAN *DEEP BREATHING EXERCISE*
TERHADAP ARUS PUNCAK EKSPIRASI PADA PASIEN
PPOK DI IGD RSUD SANJIWANI GIANYAR
TAHUN 2018**



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN DENPASAR
JURUSAN KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI D-IV
DENPASAR
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBERIAN *DEEP BREATHING EXERCISE*
TERHADAP ARUS PUNCAK EKSPIRASI PADA PASIEN
PPOK DI IGD RSUD SANJIWANI GIANYAR
TAHUN 2018**

TELAH MENDAPATKAN PERSETUJUAN

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Ns. Ni Made Wedri, A.Per.Pen.,S.Kep.,M.Kes.
NIP 196106241987032002



Ns. I Wayan Sukawana, S.Kep.,M.Pd
NIP. 196709281990031001

Mengetahui

Ketua Jurusan Keperawatan
Poltekkes Kemenkes Denpasar



V.M. Endang S.P. Rahayu, SKp.,M.Pd
NIP. 195812191985032005



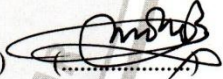
SKRIPSI DENGAN JUDUL :
PENGARUH PEMBERIAN *DEEP BREATHING EXERCISE*
TERHADAP ARUS PUNCAK EKSPIRASI PADA PASIEN
PPOK DI IGD RSUD SANJIWANI GIANYAR
TAHUN 2018

TELAH DIUJI DI HADAPAN TIM PENGUJI

PADA HARI : RABU

TANGGAL : 6 JUNI 2018

TIM PENGUJI :

1. V.M. Endang S.P. Rahayu, SKp., M.Pd (Ketua) (.....)
NIP. 195812191985032005
2. Ns. IGA Ari Rasdini, S.Kep., M.Pd. (Anggota) (.....)
NIP. 195910151986032001
3. Ns. Ni Made Wedri, A.Per.Pen., S.Kep., M.Kes (Anggota) (.....)
NIP. 196106241987032002

Mengetahui
Ketua Jurusan Keperawatan
Poltekkes Kemenkes Denpasar



V.M. Endang S.P. Rahayu, SKp., M.Pd
NIP. 195812191985032005

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Luh Agustina Rahayu

NIM : P07120214030

Program Studi : Diploma IV

Jurusan : Keperawatan

Tahun Akademik : 2018

Alamat : Jalan Pulau Moyo Gg. Telkom No 1, Pedungan, Denpasar

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan judul Pengaruh Pemberian *Deep Breathing Exercise* terhadap Arus Puncak Ekspirasi pada Pasien PPOK di IGD RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2018 adalah benar **karya sendiri atau bukan plagiat hasil karya orang lain.**
2. Apabila dikemudian hari terbukti Skripsi ini **bukan** karya saya sendiri atau plagiat hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai Peraturan Mendiknas RI No 17 Tahun 2010 dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 6 Juni 2018

Yang membuat pernyataan



Luh Agustina Rahayu
NIM. P07120214030

*EFFECT OF DEEP BREATHING EXERCISE ON PEAK EXPIRATORY FLOW
(PEF) OF COPD PATIENTS IN EMERGENCY ROOM OF SANJIWANI
PUBLIC HOSPITAL GIANYAR REGENCY ON 2018*

ABSTRACT

COPD is a combination of chronic bronchitis and pulmonary emphysema. This disease may cause obstruction in the respiratory tract and cause difficulties during expiration resulting in decreased peak expiratory currents (PEF). PEF can be improved by giving deep breathing exercise. The purpose of this study is to determine the influence of deep breathing exercise on PEF in patients with COPD in Emergency Room of Sanjiwani Public Hospital Gianyar Regency On 2018. This type of research is quasy experiment with pre and post test design with control group design on 44 respondents selected by purposive sampling and grouped into treatment and control group. PEF checked by using peak flow meter. The result showed that the average of PEF before the exercise in the treatment group increased from 44,70% to 49,20% with p value in paired t-test 0,000 ($\alpha = 0,05$). While the mean of PEF in control group increased from 44,67% to 45,06% but with p value 0,083. That means there is a significant influence of deep breathing exercise on PEF in the treatment group. The mean difference of these two groups was tested with Independent Samples T-Test which received p value 0,000. This shows that deep breathing exercise has an effect on PEF in COPD patients. Based on the above, it is expected that deep breathing exercise can be applied to COPD patients to increase peak expiratory flow so as to accelerate the patient's recovery.

Keywords : COPD, peak expiratory flow, deep breathing exercise,

PENGARUH PEMBERIAN *DEEP BREATHING EXERCISE* TERHADAP
ARUS PUNCAK EKSPIRASI PADA PASIEN PPOK DI IGD
RSUD SANJIWANI GIANYAR
TAHUN 2018

ABSTRAK

PPOK adalah gabungan penyakit bronkitis kronik dan emfisema paru. Penyakit ini dapat menyebabkan obstruksi pada saluran pernapasan dan menyebabkan kesulitan saat melakukan ekspirasi sehingga terjadi penurunan arus puncak ekspirasi (APE). APE dapat ditingkatkan dengan pemberian *deep breathing exercise*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *deep breathing exercise* terhadap APE pada pasien PPOK di IGD RSUD Sanjiwani Gianyar. Jenis penelitian ini adalah *quasy experiment* dengan rancangan *pre and post test design with control group* terhadap 44 responden yang dipilih secara *purposive sampling* dan dikelompokkan menjadi kelompok perlakuan dan kontrol. APE diperiksa menggunakan *peak flow meter*. Hasil penelitian memperoleh rerata APE sebelum diberikan latihan pada kelompok perlakuan meningkat dari 44,70% menjadi 49,20% dengan *p value* pada uji *paired samples t-test* 0,000 ($\alpha=0,05$). Sedangkan rerata APE pada kelompok kontrol meningkat dari 44,67% menjadi 45,06% namun dengan *p value* 0,083. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh signifikan *deep breathing exercise* terhadap APE pada kelompok perlakuan. Selisih rerata kedua kelompok diuji dengan *Independent Samples T-Test* yang memperoleh nilai *p value* 0,000. Hal ini menunjukkan pemberian *deep breathing exercise* berpengaruh terhadap APE pada pasien PPOK. Berdasarkan hal tersebut diharapkan *deep breathing exercise* dapat diterapkan kepada pasien PPOK untuk meningkatkan arus puncak ekspirasi sehingga mempercepat kesembuhan pasien.

Kata kunci : PPOK, arus puncak ekspirasi, *deep breathing exercise*,

RINGKASAN PENELITIAN

PENGARUH PEMBERIAN *DEEP BREATHING EXERCISE* TERHADAP ARUS PUNCAK EKSPIRASI PADA PASIEN PPOK DI IGD RSUD SANJIWANI GIANYAR TAHUN 2018

Oleh : Luh Agustina Rahayu

Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) sebagai penyakit respirasi kronis ditandai adanya hambatan aliran udara yang persisten dan bersifat progresif serta berhubungan dengan peningkatan respons inflamasi kronis saluran napas disebabkan oleh gas atau partikel iritan tertentu (GOLD, 2017). WHO menyatakan jumlah penderita PPOK mencapai 210 juta jiwa. Pada tahun 2011 dan tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 251 juta jiwa di seluruh dunia. Prevalensinya berkisar 3-11% (GOLD, 2016).

Di Indonesia penderita PPOK meningkat, menurut SIRS tahun 2010-2011 yaitu 2,36% (Kemenkes, 2012). Pada tahun 2013 rata-rata sebesar 3,7%, hal ini menunjukkan terjadi peningkatan prevalensi penderita PPOK (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2013). Prevalensi PPOK di Provinsi Bali tahun 2013 yaitu 3,5% (Kementerian Kesehatan RI Provinsi Bali, 2013). Pada tahun 2015 dan 2016 terjadi peningkatan kasus PPOK di RSUD Provinsi Bali yaitu tahun 2015 terdapat 1248 kasus (4,60%) (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2015). Pada tahun 2016 terdapat 1772 kasus PPOK (8,63%) (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2016). Prevalensi pasien PPOK pada tahun 2014 di RSUD Sanjiwani Gianyar sebanyak 272 kasus (7,53%) (Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar, 2014). Pada tahun 2016 terjadi peningkatan kasus pasien PPOK yaitu sebanyak 2.074 kasus (11%) (Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar, 2017).

PPOK gabungan bronkitis kronik dan emfisema paru. Penyakit ini menyebabkan obstruksi pada saluran pernapasan. Obstruksi ini akan mengakibatkan kesulitan saat melakukan ekspirasi sehingga terjadi penurunan arus puncak ekspirasi (APE). APE pada pasien PPOK dapat dinilai secara

obyektif dengan pengukuran nilai APE (Crapo, 2009). Salah satu latihan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan udara ekspirasi adalah pemberian *deep breathing exercise* (Kozier *et al.*,2010). *Deep breathing exercise* dilakukan dengan mengupayakan pengembangan diafragma selama inspirasi terkontrol dan merelaksasikan otot-otot intercosta. Kemudian mengeluarkan napas secara perlahan dan lembut dengan mengencangkan otot diafragma sehingga akan memperpanjang fase ekshalasi (Potter, A & Perry, 2010).

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pemberian *deep breathing exercise* terhadap arus puncak ekspirasi pada pasien PPOK di IGD RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2018. Jenis penelitian yaitu *quasy experiment*. Desain rancangan yang digunakan yaitu *pre and post test group design with control group*. Desain ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pemeriksaan APE dilakukan pada kedua kelompok sebelum (*pre test*) dan sesudah (*post test*) perlakuan *deep breathing exercise*. Dengan teknik sampling yaitu *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*.

Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai Mei 2018. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengukuran APE menggunakan *peak flow meter*. Pengukuran sebelum perlakuan dilakukan lima menit setelah pemberian nebulisasi dan pengukuran setelah perlakuan dilakukan lima menit setelah pemberian *deep breathing exercise*. Pemberian *deep breathing exercise* pada penelitian ini adalah selama satu kali enam menit.

Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata APE *pre test* pada kelompok perlakuan sebesar 44,70% dan rata-rata APE *pre test* pada kelompok kontrol sebesar 44,67%. Nilai rata-rata APE *pre test* pada kelompok perlakuan dan kontrol berada pada zona merah. Ini menunjukkan terjadinya penyempitan utama saluran udara. Rendahnya APE pada pasien PPOK disebabkan oleh terjadinya obstruksi pada saluran napas yang menyebabkan mengalami gangguan aliran udara khususnya saat ekspirasi. APE juga dipengaruhi oleh faktor umur, tinggi badan dan jenis kelamin (Yunus, 2007).

Rata-rata APE *post test* pada kelompok perlakuan setelah diberikan *deep breathing exercise* sebesar 49,20%. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan APE setelah mendapatkan *deep breathing exercise*. Peningkatan APE disebabkan

karena oleh keefektifan pengeluaran udara saat melakukan ekspirasi. Rata-rata APE *post test* pada kelompok kontrol yaitu sebesar 45,06%. Pada kelompok kontrol tidak diberikan *deep breathing exercise* hanya diberikan perlakuan standar yaitu pemberian nebulizer.

Selisih nilai rata-rata APE *pre test* dan *post test* pada kelompok perlakuan yaitu 4,61% . Uji Hipotesis dilakukan dengan uji statistik *paired sample t test* dengan nilai *p value* 0,000 ($p < 0,05$) hal ini menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara nilai APE sebelum dan setelah pemberian *deep breathing exercise*. Selisih nilai rata-rata APE *pre test* dan *post test* pada kelompok kontrol yaitu 0,39% dengan nilai *p value* 0,083 ($p > 0,05$) hal ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai APE *pre test* dan *post test*. Karena pasien hanya diberikan perlakuan standar berupa pemberian nebulizer tanpa diberika intervensi *deep breathing exercise*.

Perbedaan arus puncak ekspirasi pada kelompok perlakuan dan kontrol berdasarkan uji statistik *Independent Samples T Test* pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *p value* = 0,000 ($p value < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang bermakna antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol.

Deep breathing exercise menyebabkan terjadinya peregangan alveolus. Peregangan alveolus merangsang pengeluaran surfaktan yang disekresikan oleh sel-sel alveolus tipe II yang mengakibatkan tegangan permukaan alveolus dapat diturunkan, sehingga alveoli lebih mudah berkembang pada waktu inspirasi dan mencegah alveoli menutup (kolaps) pada akhir ekspirasi. Tanpa surfaktan akan diperlukan tenaga 20 kali lebih besar untuk inspirasi dan akan banyak alveoli yang menutup pada waktu ekspirasi.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan pemberian *deep breathing exercise* dapat meningkatkan arus puncak ekspirasi pada pasien PPOK sehingga diharapkan kepada Kabid Keperawatan RSUD Sanjiwani Gianyar untuk membuat suatu pedoman atau standar oprasional prosedur (SOP) pelaksanaan *deep breathing exercise* di instalasi gawat darurat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa karena atas berkat asung kerta wara nugraha-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pemberian *Deep Breathing Exercise* terhadap Arus Puncak Ekspirasi pada Pasien PPOK di IGD RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2018 ”** tepat pada waktunya dan sesuai dengan harapan.

Penelitian ini dapat terselesaikan bukanlah semata-mata atas usaha sendiri melainkan berkat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Anak Agung Ngurah Kusumajaya, SP., MPH selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar yang telah memberikan bimbingan secara tidak langsung dalam pendidikan D-IV di Politeknik Kesehatan Denpasar Jurusan Keperawatan.
2. Ibu V.M. Endang S.P. Rahayu, SKp.,M.Pd. selaku Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar yang telah memberikan masukan, pengetahuan, bimbingan.
3. Bapak I Dewa Putu Gede Putra Yasa, S.Kp., M.Kep.Sp.MB. selaku Ketua Program Studi D-IV Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar yang telah memberikan bimbingan selama pendidikan di Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar.
4. Ibu Ns. Ni Made Wedri, A.Per.Pen.S.Kep.M.Kes selaku pembimbing utama yang telah memberikan pengetahuan, bimbingan, dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Ns. I Wayan Sukawana, S.Kep.M.Pd selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan pengetahuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Mahasiswa angkatan II D-IV Keperawatan Poltekkes Denpasar yang banyak memberikan masukan dan dorongan kepada penulis
7. Orang tua, keluarga serta sahabat peneliti yang telah memberikan dorongan dan inspirasi.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan penelitian ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Kemajuan selalu menyertai segala sisi kehidupan menuju ke arah yang lebih baik, karenanya sumbang saran untuk perbaikan sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan penulis selanjutnya.

Denpasar, Juni 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|-------------------------------------|-------------------------------------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| SKRIPSI..... | Error! Bookmark not defined. |
| LEMBAR PERSETUJUAN..... | Error! Bookmark not defined. |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT..... | Error! Bookmark not defined. |
| <i>ABSTRACT</i> | vi |
| ABSTRAK | vii |
| RINGKASAN PENELITIAN | viii |
| KATA PENGANTAR | xi |
| DAFTAR ISI..... | xiii |
| DAFTAR TABEL..... | xvii |
| DAFTAR GAMBAR | xviii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| 1. Tujuan umum | 7 |
| 2. Tujuan khusus | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 8 |
| 1. Manfaat teoritis | 8 |
| 2. Manfaat praktis..... | 8 |

| | |
|---|----|
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 9 |
| A. Konsep Dasar PPOK..... | 9 |
| B. Konsep Dasar Arus Puncak Ekspirasi pada PPOK..... | 14 |
| 1. Pengertian arus puncak ekspirasi | 14 |
| 2. Penyebab penurunan arus puncak ekspirasi pada PPOK | 14 |
| 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai APE pada PPOK | 15 |
| 4. Proses penurunan arus puncak ekspirasi pada PPOK | 17 |
| 5. Tanda dan gejala penurunan arus puncak ekspirasi pada PPOK | 19 |
| 6. Dampak penurunan arus puncak ekspirasi pada PPOK | 19 |
| 7. Pengukuran arus puncak ekspirasi pada PPOK..... | 20 |
| 8. Cara penggunaan <i>peak flow meter</i> | 21 |
| C. Konsep <i>Deep Breathing Exercise</i> pada Pasien PPOK..... | 21 |
| 1. Pengertian <i>deep breathing exercise</i> | 21 |
| 2. Prinsip <i>deep breathing exercise</i> | 22 |
| 3. Tujuan <i>deep breathing exercise</i> | 22 |
| 4. Teknik <i>deep breathing exercise</i> | 23 |
| BAB III KERANGKA KONSEP | 26 |
| A. Kerangka Konsep Penelitian..... | 26 |
| B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional..... | 27 |
| 1. Variabel penelitian | 27 |
| 2. Definisi operasional..... | 27 |
| C. Hipotesis | 30 |
| BAB IV METODE PENELITIAN | 31 |
| A. Jenis Penelitian..... | 31 |

| | |
|---|-----------|
| B. Alur Penelitian | 32 |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian | 33 |
| D. Populasi dan Sampel | 33 |
| 1. Populasi penelitian | 33 |
| 2. Sampel penelitian | 33 |
| 3. Teknik sampling | 35 |
| E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data | 35 |
| 1. Jenis data | 35 |
| 2. Metode pengumpulan data | 36 |
| 3. Alat dan Bahan | 37 |
| F. Pengolahan dan Analisis Data | 38 |
| 1. Teknik pengolahan data | 38 |
| 2. Analisis data | 39 |
| G. Etika Penelitian | 41 |
| 1. <i>Autonomy</i> /menghormati harkat dan martabat manusia | 41 |
| 2. <i>Confidentiality</i> /kerahasiaan | 41 |
| 3. <i>Justice</i> /keadilan | 41 |
| 4. <i>Beneficience dan non maleficience</i> | 42 |
| BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 43 |
| A. Hasil Penelitian | 43 |
| 1. Kondisi lokasi penelitian | 43 |
| 2. Karakteristik subjek penelitian | 44 |
| 3. Hasil pengamatan terhadap subjek penelitian berdasarkan variabel penelitian | 45 |

| | |
|---|----|
| B. Pembahasan Hasil Penelitian | 51 |
| 1. Karakteristik Responden | 51 |
| 2. Gambaran nilai <i>pre test</i> APE pada kelompok perlakuan | 54 |
| 3. Gambaran nilai <i>pre test</i> APE pada kelompok kontrol..... | 55 |
| 4. Gambaran nilai <i>post test</i> APE pada kelompok perlakuan | 56 |
| 5. Gambaran nilai <i>post test</i> APE pada kelompok kontrol | 57 |
| 6. Analisis perbedaan nilai <i>pre test</i> dan <i>post test</i> arus puncak ekspirasi pada kelompok perlakuan | 58 |
| 7. Analisis perbedaan nilai <i>pre test</i> dan <i>post test</i> arus puncak ekspirasi pada kelompok kontrol | 60 |
| 8. Analisis perbedaan arus puncak ekspirasi pada kelompok perlakuan dan kontrol | 61 |
| C. Kelemahan Penelitian | 63 |
| BAB VI SIMPULAN DAN SARAN..... | 64 |
| A. Simpulan | 64 |
| B. Saran | 65 |
| DAFTAR PUSTAKA | 66 |
| Lampiran | 69 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|---------|--|----|
| Tabel 1 | Definisi Operasional Pengaruh Pemberian <i>Deep Breathing Exercise</i> terhadap Arus Puncak Ekspirasi pada Pasien PPOK di IGD RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2018..... | 28 |
| Tabel 2 | Rancangan Penelitian Pengaruh Pemberian <i>Deep Breathing Exercise</i> terhadap Arus Puncak Ekspirasi pada Pasien PPOK di IGD RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2018 | 31 |
| Tabel 3 | Distrisbusi Arus Puncak Ekspirasi (APE) Pasien PPOK pada Kelompok Perlakuan Sebelum Pemberian <i>Deep Breathing Exercise</i> di IGD RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2018..... | 46 |
| Tabel 4 | Distrisbusi Nilai <i>Pre Test</i> Arus Puncak Ekspirasi (APE) Pasien pada PPOK pada Kelompok Kontrol di IGD RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2018..... | 46 |
| Tabel 5 | Distrisbusi Arus Puncak Ekspirasi (APE) Pasien PPOK pada Kelompok Perlakuan Sebelum Pemberian <i>Deep Breathing Exercise</i> di IGD RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2018..... | 47 |
| Tabel 6 | Distrisbusi Nilai <i>Post Test</i> Arus Puncak Ekspirasi (APE) pada Kelompok Kontrol di IGD RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2018..... | 48 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar1 Kerangka Konsep Pengaruh Pemberian <i>Deep Breathing Exercise</i> terhadap Arus Puncak Ekspirasi pada Pasien PPOK di IGD RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2018 | 26 |
| Gambar 2 Bagan Alur Kerangka Kerja Pengaruh Pemberian <i>Deep Breathing Exercise</i> terhadap Arus Puncak Ekspirasi pada Pasien PPOK di IGD RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2018. | 32 |
| Gambar 3 Gambaran Perbedaan nilai Rata-rata APE <i>Pre Test</i> dan <i>Pos Test</i> pada Kelompok Perlakuan | 48 |
| Gambar 4 Gambaran Perbedaan nilai Rata-rata APE <i>Pre Test</i> dan <i>Pos Test</i> pada Kelompok Kontrol..... | 50 |
| Gambar 5 Gambaran Perbedaan Nilai Rata-Rata APE Pada Kelompok Perlakuan dan Kontrol..... | 51 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Jadwal Kegiatan Penelitian Pengaruh Pemberian *Deep Breathing Exercise* terhadap Arus Puncak Ekspirasi pada Pasien PPOK di IGD RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2018
- Lampiran 2 Rencana Anggaran Biaya Penelitian Pengaruh Pemberian *Deep Breathing Exercise* terhadap Arus Puncak Ekspirasi pada Pasien PPOK di IGD RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2018
- Lampiran 3 Lembar Permohonan menjadi Responden
- Lampiran 4 Persetujuan setelah Penjelasan (*Informed Consent*) sebagai Peserta Penelitian
- Lampiran 5 Prosedur Pengukuran Arus Puncak Ekspirasi menggunakan *Peak Flow Meter*
- Lampiran 6 Nilai Normal Arus Puncak Ekspirasi pada Pria
- Lampiran 7 Nilai Normal Arus Puncak Ekspirasi pada Wanita
- Lampiran 8 Prosedur Pemberian *Deep Breathing Exercise*
- Lampiran 9 Lembar Pengumpulan Data
- Lampiran 10 Lembar Rekapitulasi Nilai Arus Puncak Ekspirasi Pasien PPOK pada Kelompok Perlakuan
- Lampiran 11 Lembar Rekapitulasi Nilai Arus Puncak Ekspirasi Pasien PPOK pada Kelompok Kontrol
- Lampiran 12 Lembar Analisis Data APE Pasien PPOK pada Kelompok Perlakuan
- Lampiran 13 Lembar Analisis Data APE Pasien PPOK pada Kelompok Kontrol
- Lampiran 14 Hasil Analisa Data